Jurnal Pendidikan dan Keguruan
Vol. 4 No. 9, November (2026), Hal. 624-631
https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU
e-ISSN: 2986-3295

TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI BELANDA: DARI KOLONIALISME MENUJU MULTIKULTURALISME DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Komsiah
Universitas Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas
komsiahkomsi82@gmail.com

Pahriah
Universitas Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas
Pahriah.sdn03@gmail.com

Arkiah
Universitas Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation of Islamic education policy in the Netherlands from the colonial era to multiculturalism and its relevance to Islamic education in Indonesia. This study uses a qualitative approach with library research method. Data were obtained from the analysis of various literature in the form of scientific journals and books. The analysis focuses on one theory, namely James Banks' Multiculturalism Theory, and two figures, namely Abraham Kuyper from the Netherlands and Ki Hajar Dewantara from Indonesia. The results show that Islamic education policy in the Netherlands has undergone three phases of transformation: the suppression phase in the colonial era, the pillarization phase in the Kuyper era, and the multiculturalism phase in the contemporary era. The synthesis of this study produces a Model of Multicultural Islamic Education Based on Pillarization and Among, namely the state provides freedom and fair funding, but schools still maintain Islamic and national values.
Keywords: *Islamic Education Policy, Netherlands, Colonialism, Multiculturalism.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi kebijakan pendidikan Islam di Belanda dari masa kolonialisme hingga multikulturalisme dan relevansinya bagi pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari analisis terhadap berbagai literatur berupa jurnal ilmiah dan buku. Analisis difokuskan pada satu teori, yaitu Teori Multikulturalisme James Banks, dan dua tokoh, yaitu Abraham Kuyper dari Belanda dan Ki Hajar Dewantara dari Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam di Belanda mengalami tiga fase transformasi: fase penekanan pada masa kolonial, fase pilarisasi pada masa Kuyper, dan fase multikulturalisme pada masa kontemporer. Sintesis kajian ini menghasilkan Model Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Pilarisasi dan Among, yaitu negara memberi kebebasan dan pendanaan yang adil, tetapi sekolah tetap menjaga nilai keislaman dan kebangsaan.
Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan Islam, Belanda, Kolonialisme, Multikulturalisme.

PENDAHULUAN

Belanda adalah negara yang unik. Belanda pernah menjajah Indonesia selama 350 tahun dan melarang pendidikan Islam berkembang, tetapi saat ini Belanda justru menjadi salah satu negara Eropa yang paling terbuka terhadap sekolah Islam (Maussen, 2022: 45). Di Belanda saat ini terdapat lebih dari 60 sekolah dasar Islam yang dibiayai penuh oleh negara